

**TANTANGAN KERJA JURNALISTIK WARTAWAN DI ERA
DIGITAL PADA LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL
ANTARA BIRO KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Riska Maulani

NIM. 22.12.026115

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

2026

**TANTANGAN KERJA JURNALISTIK WARTAWAN DI ERA DIGITAL:
STUDI KUALITATIF PADA LEMBAGA KANTOR BERITA ANTARA
BIRO KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu

Komunikasi

Disusun oleh :

RISKA MAULANI

NIM 22.12.026115



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, ADMINISTRASI DAN
KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

TAHUN 2026

RIWAYAT HIDUP

Riska Maulani lahir di Kasongan pada tanggal 5 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Achmad Setiawan dan Purnama. Penulis tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai kesederhanaan, kerja keras, serta pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Sejak kecil, keluarga menjadi ruang pertama bagi penulis untuk belajar tentang tanggung jawab, cara menghargai orang lain, serta pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Masa kecil penulis diwarnai dengan berbagai pengalaman sederhana namun bermakna. Lingkungan tempat tinggal yang penuh dengan interaksi sosial membuat penulis terbiasa beradaptasi dengan berbagai karakter dan latar belakang orang yang berbeda. Dari situlah penulis mulai memahami bahwa setiap individu memiliki sudut pandang, cara berpikir, dan cara menyampaikan pendapat yang tidak selalu sama. Hal tersebut secara perlahan membentuk ketertarikan penulis terhadap bagaimana manusia berkomunikasi, membangun hubungan, dan menyampaikan pesan.

Sejak usia sekolah dasar, penulis telah menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap berbagai hal. Penulis dikenal sebagai pribadi yang aktif bertanya, senang berdiskusi, gemar membaca, atau mudah bergaul. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 4 Kasongan Lama dan diselesaikan pada tahun 2013. Pada masa ini, penulis mulai belajar mengenai kedisiplinan, kerja sama, serta pentingnya menghargai proses dalam mencapai sesuatu.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Katingan Hilir dan lulus pada tahun 2016. Masa remaja menjadi fase penting dalam pembentukan jati diri penulis. Pada periode ini, penulis mulai belajar memahami diri sendiri, mengenali

potensi yang dimiliki, serta menghadapi berbagai tantangan yang mengajarkan arti tanggung jawab dan pengambilan keputusan. Lingkungan pertemanan dan pengalaman sosial selama masa tersebut memberikan banyak pelajaran tentang arti kepercayaan, loyalitas, dan pentingnya menjaga komunikasi yang sehat.

Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 2 Kaongan dan diselesaikan pada tahun 2020. Pada fase ini, penulis semakin menyadari minat dan ketertarikan terhadap bidang yang berkaitan dengan interaksi sosial, penyampaian pesan, serta dinamika hubungan antarmanusia. Penulis menyadari bahwa komunikasi bukan hanya sekadar berbicara, tetapi juga tentang memahami, mendengarkan, serta membangun makna bersama.

Dalam perjalanan hidupnya, penulis menghadapi berbagai pengalaman yang membentuk karakter dan pola pikir hingga saat ini. Tidak semua proses berjalan sesuai harapan, namun setiap tantangan memberikan pelajaran berharga tentang ketekunan, kesabaran, serta kemampuan untuk bangkit dan memperbaiki diri. Penulis belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih matang dan bijaksana.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, menjadi fondasi utama dalam kehidupan penulis. Penulis meyakini bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari bagaimana seseorang mampu menjaga integritas, menghargai orang lain, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Hingga saat ini, penulis terus berusaha mengembangkan diri, baik secara pribadi maupun intelektual. Penulis percaya bahwa setiap fase kehidupan membawa makna dan pembelajaran tersendiri yang akan terus membentuk karakter di masa mendatang. Dengan latar belakang kehidupan yang penuh proses dan pembelajaran, penulis

berkomitmen untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang adaptif, terbuka terhadap perubahan, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Mamah dan Babah, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung jumlahnya. Terima kasih atas setiap nasihat, kerja keras, kesabaran, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Tanpa doa dan restu kalian, perjalanan ini tidak akan pernah sampai pada titik ini.
2. Almh. Kakak ku tersayang, Devy Lestari yang semasa hidup nya, selalu yang semasa hidupnya selalu menjadi sosok yang penuh perhatian, penyayang, dan tidak pernah lelah memberikan dukungan kepada adik nya. Terima kasih untuk segala nasihat, tawa, dan kenangan indah yang pernah kita lalui bersama. Kehadiran dan kasih sayang Kaka vi telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Meskipun raga Kaka Vi tidak lagi bersama, semangat, nilai-nilai kehidupan, dan cinta yang telah Kaka Vi tanamkan akan selalu hidup di hati penulis. Segala kebaikan Kaka Vi menjadi pengingat untuk terus berjuang, menjadi pribadi yang lebih kuat, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta, rindu, dan penghormatan yang tulus. Semoga segala doa dan harapan yang pernah Kaka Vi panjatkan untuk penulis dapat terwujud, dan semoga Kaka Vi mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Boho, persembahkan secara khusus untuk saudara kembar penulis, sosok laki-laki yang selalu siap sedia dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas kehadiran yang tidak pernah absen, atas dukungan yang tulus tanpa banyak kata, serta atas kesediaan untuk selalu berdiri di sisi penulis dalam keadaan apa pun. Kehadiranmu bukan hanya sebagai saudara sejak lahir, tetapi juga sebagai sahabat, penguat, dan pelindung yang setia. Semoga setiap

pencapaian dalam karya ini menjadi bagian dari perjalanan dan kebanggaan kita bersama.

4. Karya ini juga saya persembahkan untuk sepupu saya tercinta, Cindy, Tantri, dan Dini. Terima kasih karena selalu hadir dan menemani penulis selama berada jauh dari keluarga. Dalam setiap proses yang dijalani, kita saling menguatkan, saling melengkapi, dan berbagi peran satu sama lain. Semoga apa yang kita perjuangkan hari ini membawa kita pada masa depan yang baik dan penuh keberhasilan bersama.
5. Karya ini juga penulis persembahkan untuk Geters PKY, teman-teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, canda, dukungan, dan setiap proses yang telah dilalui bersama. Di tengah tugas, tekanan, dan berbagai tantangan, kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita sekaligus sumber semangat. Kehadiran kalian menjadikan masa perkuliahan bukan hanya tentang belajar, tetapi juga tentang tumbuh dan berproses bersama.
6. Karya ini juga penulis persembahkan untuk 9 Putri Junjung Buih, teman-teman kos yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perantauan. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, cerita panjang di setiap malam, serta dukungan yang selalu menguatkan. Di tempat sederhana itulah penulis belajar tentang arti berbagi, saling memahami, dan saling menjaga. Kehadiran kalian memberikan kehangatan di saat jauh dari rumah dan menjadikan setiap proses terasa lebih ringan untuk dijalani.
7. Keluarga besar ANTARA Kalteng, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih atas keterbukaan, bantuan, dan pengalaman berharga yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Segala ilmu, arahan, serta kerja sama yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam

penyusunan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bentuk apresiasi atas kesempatan yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridha-Nya, hingga skripsi dengan judul “Tantangan Kerja Jurnalistik Wartawan di Era Digital; Studi Kualitatif Pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Kalimantan Tengah” telah selesai dengan baik, selama melaksanakan proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu penulis selama menyelesaikan masa perkuliahan, diantaranya :

1. Pertama dan paling utama, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan dengan Kesehatan jasmani, Rohani dan penulis bersyukur selalu dilindungi dari marabahaya serta lingkungan yang selalu dikelilingi orang-orang yang peduli kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr H. Muhamad Yusuf S.sos, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
3. Bapak Rahmat Hidayat, S.H.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial, Ilmu politik, Administrasi, dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya juga selaku dosen pendamping penulis dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih sudah sangat sabar dan mengayomi kami untuk menyelesaikan tugas akhir ini

4. Bapak Dr. H. Junaidi, S.H.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial, Ilmu politik, Administrasi, dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi UMPR atas segala ilmu bermanfaat selama masa perkuliahan.

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “*Tantangan Kerja Jurnalistik Wartawan di Era Digital pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Kalimantan Tengah.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan teknis, sosial, dan politik yang dihadapi wartawan di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Kalimantan Tengah, serta strategi adaptasi yang dilakukan dalam menjaga kualitas dan kredibilitas pemberitaan di era digital. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Desember 2025 di LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori *Gatekeeping* dari David Manning White dan teori Konvergensi Media dari Henry Jenkins.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan menghadapi tuntutan kecepatan publikasi, adaptasi multiplatform digital, persaingan dengan media lokal, serta dinamika sosial-politik daerah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, wartawan menerapkan verifikasi ketat, koordinasi redaksional, pemanfaatan teknologi digital, serta konsistensi pada kode etik jurnalistik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme dan kemampuan adaptasi menjadi kunci dalam mempertahankan kredibilitas kantor berita nasional di tengah perubahan ekosistem media digital.

Kata kunci: jurnalisme digital, tantangan wartawan, konvergensi media, gatekeeping.

SUMMARY

This study is entitled “Challenges of Journalistic Work in the Digital Era: A Study at the National News Agency ANTARA, Central Kalimantan Bureau.” This study aims to analyze the technical, social, and political challenges faced by journalists at the National News Agency (LKBN) ANTARA Central Kalimantan Bureau, as well as the adaptation strategies employed to maintain the quality and credibility of news reporting in the digital era. This research was conducted from November 2025 to December 2025 at the LKBN ANTARA Central Kalimantan Bureau.

This study uses a qualitative approach with a case study method through interviews, observations, and documentation. The analysis is based on the Gatekeeping theory by David Manning White and the Media Convergence theory by Henry Jenkins.

The results show that journalists face demands for rapid publication, adaptation to multiplatform digital environments, competition with local media, as well as socio-political dynamics in the region. To address these challenges, journalists implement strict verification processes, editorial coordination, utilization of digital technology, and consistency in adhering to journalistic ethics.

This study concludes that professionalism and adaptability are key factors in maintaining the credibility of a national news agency amid the evolving digital media ecosystem.

Keywords: *digital journalism, journalistic challenges, media convergence, gatekeeping*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tantangan Kerja Jurnalistik Wartawan Di Era Digital: Studi Kualitatif pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Kalimantan Tengah” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkraya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Palangkaraya, Febuari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... ii

IDENTITAS TIM PENGUJI..... ii

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

PERNYATAAN ORISINALITAS iv

RIWAYAT HIDUP v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... viii

UCAPAN TERIMAKASIH..... xi

RINGKASAN..... xiii

SUMMARY..... xiv

KATA PENGANTAR xv

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

 1.2 Rumusan Masalah 8

 1.3 Tujuan Penelitian 8

 1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI..... 10

 2.1 Pengertian Jurnalistik Menurut Para Ahli..... 10

 2.2 Fungsi dan Tujuan Jurnalistik 12

 2.3 Prinsip Dasar Jurnalistik 15

 2.4 Kode Etik Jurnalistik 18

 2.5 Wartawan..... 19

 2.6 Pengertian Era Digital..... 19

 2.7 Karakteristik Era Digital 20

 2.8 Implikasi konvergensi terhadap cara kerja wartawan 22

 2.9 Tantangan Teknis dan Teknologis Jurnalistik 25

 2.10 Tantangan Etika dan Profesionalisme 29

 2.11 Struktur organisasi dan sistem kerja Biro daerah Kalimantan Tengah..... 32

 2.12 Peran ANTARA dalam penyebaran informasi publik..... 34

 2.13 Teori Gatekeeping 36

2.14 Teori Konvergensi Media.....	38
2.15 Teori Rutinitas Media	40
2.16 Teori Ekonomi Politik Media	43
2.17 Teori Job Demands–Resources	45
2.18 Fungsi Teori dalam Analisis Data	46
2.19 Penelitian Terdahulu	47
2.20 Kerangka Berpikir	50
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.3 Sumber dan Jenis Data	54
3.4 Instrumen Penelitian	56
3.5 Subjek dan Objek Penelitian	58
3.7 Teknik Pengumpulan Data	60
3.8 Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	65
4.2 Proses Kerja Jurnalistik Wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah	68
4.3 Tantangan Teknis Dalam Proses Produksi Berita Di Era Digital	70
4.4 Tantangan menjaga Indepedensi Jurnalistik.....	83
4.5 Persaingan Antar Media	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini berada pada fase transformasi besar akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Globalisasi telah menghapus batas-batas geografis, sosial, dan budaya, menciptakan ruang interaksi baru yang memungkinkan informasi berpindah dalam hitungan detik dari satu belahan dunia ke belahan lainnya. Kehidupan manusia kini sangat bergantung pada arus data dan konektivitas digital, di mana hampir setiap aspek aktivitas sosial, ekonomi, hingga politik dipengaruhi oleh kecepatan informasi. Fenomena ini melahirkan masyarakat global yang terbuka, dinamis, namun juga rentan terhadap arus informasi yang tidak selalu akurat. Dalam lanskap baru ini, informasi menjadi kekuatan strategis yang mampu membentuk opini publik, memengaruhi kebijakan, bahkan mengubah arah sejarah. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi semakin mendesak, seiring meningkatnya ancaman disinformasi, manipulasi data, serta penyebaran *hoaks* di ruang digital.

Di tengah kemajuan digitalisasi informasi, jurnalisme memegang peran krusial dalam menyampaikan berita yang akurat, seimbang, dan dapat dipercaya kepada publik. Dalam konteks perkembangan teknologi dan media digital saat ini, praktik jurnalisme mengalami transformasi yang signifikan. Munculnya platform daring dan media sosial telah mengubah cara berita diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh publik. Di sinilah jurnalistik memainkan peranan penting. Jurnalistik tidak hanya berbicara tentang menulis berita, tetapi juga mencakup etika, metode peliputan, verifikasi fakta, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam proses pemberitaan. Kehadiran media

digital menyebabkan proses penyebaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah cara produksi berita, tetapi juga meningkatkan tuntutan kerja wartawan dalam hal kecepatan, adaptasi teknologi, dan distribusi informasi secara luas, sehingga mempengaruhi dinamika praktik jurnalistik di era digital (Aquarini, 2023).

Media daring memungkinkan publik memperoleh informasi secara real-time, sehingga kebutuhan terhadap berita yang cepat dan akurat semakin meningkat. Perkembangan teknologi telah mengubah pola distribusi serta akses informasi, dan memaksa jurnalis untuk menyesuaikan diri dengan era digital agar tetap relevan dalam menyampaikan berita kepada masyarakat (Fauzi, Marhamah, dan Rahmani, 2023).

Perubahan tersebut juga memengaruhi pola kerja wartawan dalam proses produksi berita. Wartawan tidak hanya dituntut untuk melakukan peliputan dan penulisan berita, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Dalam praktiknya, wartawan harus bekerja dengan kecepatan yang tinggi, melakukan verifikasi informasi secara cepat, serta menghadapi berbagai dinamika yang muncul dalam proses peliputan berita.

Secara garis besar, jurnalistik atau pers dapat dipahami dalam dua perspektif. Pertama, secara sempit, jurnalistik merujuk pada kegiatan pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyajian berita atau artikel yang kemudian disampaikan kepada publik melalui media tertentu. Pengertian ini mencerminkan hakikat inti dari praktik jurnalistik. Kedua, secara luas, jurnalistik dipandang sebagai sebuah sistem yang dilembagakan dalam bentuk perusahaan media, di mana keterlibatan tidak hanya terbatas pada wartawan, tetapi juga mencakup pemilik modal, redaktur, hingga seluruh karyawan

lembaga tersebut. Perspektif ini dikenal sebagai pers atau lembaga pers modern, yang menekankan struktur kelembagaan dan peran setiap pihak dalam menghasilkan berita (Suherdiana, 2020)

Dalam konteks ini, Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA mengambil posisi strategis sebagai lembaga media resmi milik negara. Didirikan pada 13 Desember 1937 di Jakarta, LKBN ANTARA memiliki peran utama sebagai penyedia dan penyalur berita nasional maupun internasional yang kredibel, akurat, dan independen. Beroperasi di bawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), LKBN ANTARA tidak hanya menjalankan fungsi bisnis media, tetapi juga mengemban misi pelayanan publik, yakni memastikan penyebaran informasi yang merata ke seluruh pelosok Indonesia. Dengan posisi ini, Antara berfungsi sebagai sumber berita utama bagi media nasional maupun daerah, sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Hingga saat ini, LKBN ANTARA memiliki jaringan biro di seluruh provinsi di Indonesia yang bertugas untuk mengumpulkan dan melaporkan berita dari daerah ke redaksi pusat. Setiap biro menjadi representasi Antara di tingkat regional, sehingga peran wartawan di daerah sangat penting dalam memastikan berita dari seluruh penjuru Indonesia dapat tersampaikan secara akurat dan berimbang kepada publik nasional.

Salah satu biro tersebut adalah LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah, yang berpusat di Kota Palangka Raya. Biro ini memiliki tanggung jawab besar dalam meliput berbagai isu daerah, mulai dari pemerintahan, ekonomi, lingkungan, hingga kebudayaan lokal. Dengan cakupan wilayah yang luas, mencakup 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, biro ini berperan penting dalam menjaga arus informasi publik dari wilayah tengah Pulau Kalimantan menuju tingkat nasional

Dalam menjalankan peran tersebut, wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah tidak hanya berhadapan dengan tuntutan peliputan di wilayah yang luas, tetapi juga dihadapkan pada berbagai dinamika kerja jurnalistik di era digital yang semakin kompleks. Perubahan ekosistem media serta perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi cara kerja wartawan dalam memproduksi dan menyampaikan berita kepada publik.

Tantangan yang dihadapi wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa praktik jurnalistik di era digital tidak lagi bersifat sederhana, melainkan semakin kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis seperti percepatan produksi berita, penyebaran hoaks dan disinformasi, serta penggunaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), tetapi juga berkaitan erat dengan upaya menjaga independensi dalam proses pemberitaan.

Salah satunya, perkembangan teknologi digital di satu sisi memberikan kemudahan dalam proses produksi dan distribusi informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tekanan baru bagi wartawan. Kecepatan arus informasi menuntut wartawan untuk bekerja dalam waktu yang semakin terbatas, sehingga proses verifikasi dan penyuntingan harus dilakukan secara efisien. Dalam kondisi tersebut, wartawan tetap dituntut untuk menjaga jarak profesional terhadap berbagai kepentingan serta memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan tidak dipengaruhi oleh faktor di luar kepentingan publik.

Dalam konteks ini, independensi menjadi salah satu prinsip yang semakin penting sekaligus semakin menantang untuk dipertahankan. Independensi tidak hanya dimaknai sebagai kebebasan dari intervensi langsung, tetapi juga sebagai kemampuan wartawan dalam menjaga objektivitas dan keseimbangan di

tengah berbagai tekanan, baik yang bersifat struktural maupun operasional. Kebutuhan media terhadap keberlanjutan organisasi, seperti pembiayaan operasional dan persaingan di industri media, menjadi faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberitaan.

Hal ini berkaitan erat dengan teori Gatekeeping yang dikemukakan oleh David Manning White (1950), yang menempatkan jurnalis sebagai “penjaga gerbang” informasi. Dalam praktiknya, wartawan memiliki kewenangan untuk menentukan informasi mana yang layak disampaikan kepada publik. Namun di era digital, proses gatekeeping tidak lagi berlangsung dalam situasi yang ideal dan terkontrol, melainkan berada dalam lingkungan yang penuh tekanan, baik dari sisi kecepatan informasi maupun tuntutan industri media. Kondisi ini menjadikan proses seleksi informasi tidak hanya didasarkan pada nilai berita, tetapi juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain tanpa mengabaikan prinsip independensi.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti AI juga turut mempengaruhi dinamika independensi dalam praktik jurnalistik. Meskipun teknologi dapat membantu mempercepat proses produksi berita, wartawan tetap harus memiliki kendali penuh terhadap isi dan arah pemberitaan. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi berpotensi mengurangi proses pertimbangan kritis yang menjadi bagian penting dalam menjaga independensi dan kualitas jurnalistik. Oleh karena itu, teknologi perlu ditempatkan sebagai alat bantu, sementara keputusan editorial tetap berada di tangan wartawan dan redaksi.

Di sisi lain, persaingan antar media di era digital juga memperkuat tantangan dalam menjaga independensi. Tuntutan untuk menarik perhatian audiens dan meningkatkan jangkauan berita dapat mendorong media untuk

menyesuaikan strategi pemberitaan. Namun demikian, LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah menunjukkan upaya untuk tetap mempertahankan prinsip independensi dengan menempatkan akurasi, keberimbangan, dan kredibilitas sebagai prioritas utama. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak selalu berarti kaku, tetapi dapat dimaknai sebagai upaya konsisten dalam menjaga nilai-nilai jurnalistik di tengah berbagai tekanan yang ada.

Dengan demikian, berbagai tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa independensi dalam praktik jurnalistik di era digital bukanlah kondisi yang bersifat absolut, melainkan sebuah proses yang terus diupayakan dan dinegosiasikan. Wartawan dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara tuntutan kecepatan, penggunaan teknologi, serta kebutuhan industri media, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar jurnalistik.

Oleh karena itu, penguatan profesionalisme, kemampuan analisis, serta konsistensi dalam menjalankan kode etik jurnalistik menjadi faktor penting dalam menjaga independensi tersebut. Dalam konteks ini, wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah diharapkan mampu terus menjalankan fungsi gatekeeping secara optimal, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik tetap akurat, berimbang, dan dapat dipercaya.

Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa praktik jurnalistik di daerah, khususnya di lingkungan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah, memiliki kompleksitas tersendiri. Di tengah keterbatasan sumber daya, tekanan sosial-politik, serta derasnya arus persaingan media digital, wartawan Antara dituntut untuk tetap profesional, menjaga kredibilitas berita, serta mempertahankan prinsip netralitas yang menjadi identitas utama kantor berita nasional ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kendala dan strategi adaptasi wartawan Antara di daerah menjadi

penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai jurnalisme profesional dapat tetap dijaga dalam konteks lokal yang dinamis dan penuh tantangan

Meskipun kajian tentang jurnalisme digital telah banyak dilakukan, belum ada penelitian yang secara khusus menyoroti tantangan kerja wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada media lokal atau media daring komersial, sehingga dinamika kerja biro kantor berita nasional di daerah masih belum terungkap secara mendalam. Kekosongan inilah yang menunjukkan bahwa studi mengenai kondisi kerja wartawan Antara Kalteng sangat diperlukan.

Urgensi penelitian ini terletak pada peran strategis LKBN ANTARA sebagai penyedia informasi negara yang menuntut standar akurasi dan profesionalisme tinggi. Tantangan era digital mulai dari kecepatan produksi berita, hingga tekanan sosial-politik dapat berdampak langsung pada kualitas informasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan serta menjadi dasar bagi penguatan kapasitas jurnalis dan pengembangan strategi kerja biro Antara di daerah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis kendala dalam kerja jurnalistik di era digital, khususnya bagi wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap strategi penyesuaian yang diterapkan oleh wartawan LKBN ANTARA dalam menghadapi berbagai rintangan di lapangan, baik yang bersifat teknis, sosial, maupun politik. Dengan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika jurnalisme daerah, serta memperkaya literatur studi komunikasi dan jurnalisme di Indonesia, terutama terkait operasi media nasional di tingkat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tantangan dihadapi wartawan LKBN ANTARA Biro Kalimantan Tengah dalam menjalankan kerja jurnalistik di era digital, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi wartawan LKBN Antara Biro Kalimantan Tengah dalam peliputan di era digital serta menganalisis strategi adaptasi yang diterapkan, dan menilai dampaknya terhadap kualitas, akurasi, dan kredibilitas pemberitaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah jurnalistik dan media komunikasi. Adapun potensi manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya dalam konteks praktik jurnalisme daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya terkait kendala dan strategi wartawan dalam menghadapi tantangan teknis, sosial, maupun politik di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara media lokal, media nasional resmi, dan pengaruh globalisasi terhadap distribusi informasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi wartawan dan redaksi LKBN Antara, khususnya Biro Kalimantan Tengah, mengenai strategi terbaik untuk menjaga kualitas pemberitaan di tengah kendala lapangan. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah daerah dan pemangku kebijakan memahami pentingnya dukungan infrastruktur komunikasi dan literasi media dalam meningkatkan akses informasi publik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi media lokal dalam mengelola tantangan sosial-politik serta menjaga independensi jurnalistik.